

Menyesuaikan Asesmen Berdiferensiasi dengan Kebutuhan dan Kemampuan Siswa di TK Ukan Hasupa Kelas B

Diah Pratiwi¹, Salsabilla Amara², Nur Ayu Sitaresmi Mukiman³ Putri Aulia Az-Zahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

⁴putri.auliaa1203@gmail.com

Abstract

The diversity of student abilities presents a significant challenge in assessing their general competencies. In such situations, differentiated assessment emerges as an appropriate approach, as it not only measures students' learning outcomes but also evaluates their learning processes. This study aims to describe the implementation of differentiated assessment in Class B of TK Ukan Hasupa as an effort to accommodate students' diverse abilities, interests, and learning needs. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that differentiated assessment has a positive impact on student engagement and development, particularly within the context of early childhood education. Teachers adapted assessment content, methods, and products based on each student's learning profile. This implementation not only fosters inclusive learning but also promotes the development of critical thinking, creativity, and collaboration skills. Nevertheless, successful implementation requires thorough preparation, adequate teacher competence, supportive infrastructure, and collaboration among all stakeholders. This study affirms that differentiated assessment aligns with the principles of the Independent Curriculum and is highly relevant for application in early childhood education.

Keywords: Differentiated Assessment, Differentiated Learning, Early Childhood

Abstrak

Keragaman kemampuan pada siswa menjadi tantangan dalam melakukan asesmen kemampuan umum siswa. Situasi seperti ini, asesmen berdiferensiasi tampak menjadi pilihan yang tepat, selain mengukur hasil kemampuan siswa namun juga mengukur proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen berdiferensiasi di TK Ukan Hasupa kelas B sebagai upaya mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan perkembangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Guru menyesuaikan materi, metode, dan produk asesmen berdasarkan profil belajar masing-masing siswa. Implementasi asesmen ini tidak hanya memperkuat proses pembelajaran yang inklusif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Meskipun demikian, pelaksanaannya memerlukan persiapan matang, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan sarana dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan bahwa asesmen berdiferensiasi selaras dengan prinsip kurikulum merdeka dan relevan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Asesmen Berdiferensiasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Anak Usia Dini



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kendala pendidikan salah satunya yaitu mengakomodasi keragaman kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa selama proses pembelajaran adalah salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan (Fitriyah & Bisri, 2023). Setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang, dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, metode asesmen yang seragam seringkali tidak dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan umum siswa. Dalam situasi seperti ini, asesmen berdiferensiasi tampak menjadi pilihan yang tepat dan berhasil (Maharani, 2021).

Asesmen berdiferensiasi adalah metode evaluasi yang dirancang untuk menyesuaikan metode, tugas, dan alat penilaian dengan karakteristik masing-masing siswa (Lasino, 2022). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan setiap siswa kesempatan yang adil untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan bisa lakukan tanpa terbebani oleh hambatan yang mungkin tidak terkait dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen berdiferensiasi mengukur proses belajar siswa selain mengukur hasil belajar mereka.

Metode ini didasarkan pada prinsip keberagaman dan inklusivitas, yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berhasil jika mereka memiliki lingkungan dan dukungan yang sesuai (Ramadani dkk., 2024). Asesmen berdiferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan siswa pilihan format tugas, mengubah tingkat kesulitan soal, atau memberikan waktu tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Dengan cara ini, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih unik dan signifikan bagi setiap siswa (Nurhasanah dkk., 2024).

Namun, menerapkan asesmen berdiferensiasi juga memerlukan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa (Kunci, 2024). Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesulitan siswa mereka, dan mereka juga harus kreatif untuk membuat berbagai jenis asesmen (Purnawanto & Pd, 2023). Penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara standar akademik yang telah ditetapkan dan perbedaan (Saputri & Yunita, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana asesmen berdiferensiasi digunakan di kelas B TK Ukan Hasupa serta

menyesuikannya dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda, termasuk kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Diharapkan bahwa asesmen berdiferensiasi akan membantu guru memahami setiap siswa secara unik dan membuat program pembelajaran yang efektifitas (Sarnoto, 2021.)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :1.Wawancara Mendalam dilakukan kepada guru untuk memahami bagaimana asesmen berdiferensiasi dibuat, dilakukan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Ardiansyah dkk., 2023) 2.Observasi mengawasi secara langsung proses penilaian di kelas, yang mencakup pendekatan guru untuk menyesuaikan tugas untuk memenuhi kebutuhan siswa serta reaksi siswa terhadap penilaian (Lasino, 2022) 3. Dokumentasi melihat rencana pembelajaran, hasil asesmen siswa, dan catatan evaluasi guru (Zulaiha dkk., 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asesmen berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi penilaian berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih inklusif tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan potensi mereka secara optimal. Dalam konteks keragaman di kelas, asesmen berdiferensiasi membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, latar belakang budaya, dan kemampuan akademik siswa, sehingga tidak ada yang merasa terpinggirkan (Buri, 2024).

Namun, keberhasilan implementasi asesmen berdiferensiasi memerlukan beberapa prasyarat. Pertama, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen berdiferensiasi serta keterampilan untuk merancang dan menerapkan strategi penilaian yang sesuai. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti materi ajar yang beragam, teknologi, dan waktu yang memadai, menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan pendekatan ini. Ketiga, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Setiawan dkk., 2023)

Selain itu, asesmen berdiferensiasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas karena mereka diberikan berbagai cara untuk menunjukkan pemahaman mereka. Dengan demikian,

pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi kebutuhan individu tetapi juga mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Studi Ini membuktikan bahwa menggunakan asesmen berdiferensiasi pada anak usia dini, khususnya di TK Ukan Hasupa kelas B, memerlukan pendekatan yang fleksibel dan kreatif (Irawan, 2024).

Beberapa poin penting diuraikan dalam diskusi ini:

1. Peran Asesmen Berdiferensiasi Tujuan dari asesmen berdiferensiasi bukan hanya untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik setiap siswa. Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kecepatan mereka (Ibrahim & Haerudin, 2024).
2. Identifikasi Mendasar Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Sebagian telah menguasai keterampilan dasar seperti memahami huruf dan angka, sementara yang lain masih membutuhkan penguatan motorik halus. Identifikasi awal ini membantu guru membuat strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Penilaian yang dibedakan: Guru menggunakan berbagai metode untuk menilai siswa, termasuk portofolio, tes tertulis, dan observasi. Dengan menggunakan berbagai metode ini, guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan dan kemampuan siswa dari segi kognitif dan afektif serta psikomotorik (Hadiana, 2015).

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi-strategi ini membantu guru memahami lebih baik kebutuhan dan kemampuan siswa, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dengan mendapatkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nugraha, 2018). Pendidik telah mulai menggunakan model pembelajaran diferensiasi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Konsep-konsep pembelajaran diferensiasi di PAUD antara lain.

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD

Pembelajaran diferensiasi unik karna berpusat pada anak dan pendidik hanya membantu mengarahkan siswa. Semua siswa memiliki kemampuan yang berbeda, dan Konsep pembelajaran diferensiasi menempatkan anak sebagai pusat belajar. Guru hanya

menjadi fasilitator yang membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberagaman kemampuan anak-anak menjadi kekuatan dalam pembelajaran ini. Di PAUD, diferensiasi sangat relevan karena memungkinkan anak-anak belajar melalui permainan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga (Juita dkk., 2024). Setiap anak adalah unik dan memiliki cara belajar yang berbeda. Guru yang baik akan mampu menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif, sehingga siswa merasa tertantang untuk terus belajar dan berkembang.

Karakteristik Pembelajaran Asesmen Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi meliputi dua aspek, menurut beberapa literatur yang telah di analisis. Dua aspek tersebut adalah sebagai berikut: (a) Guru menyadari bahwa setiap siswa unik dan memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, mereka secara aktif mempersiapkan berbagai materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru yang proaktif juga mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran tanpa perlu bantuan orang lain. Mereka bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pembelajaran siswa. (b) Pembelajaran yang berdiferensiasi lebih mengutamakan kedalaman pemahaman daripada sekedar banyaknya tugas yang diselesaikan. Siswa yang cepat menyelesaikan tugas akan diberikan tantangan tambahan untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Lingkungan belajar adalah salah satu dari prinsip pembelajaran berdiferensiasi, menurut beberapa literatur yang telah dikaji. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar memberi siswa kesempatan untuk berkreasi dan berkarya sesuai mereka. Sebuah lingkungan Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran siswa (Hetilaniar dkk., 2022). Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi belajar setiap siswa yang memiliki gaya dan minat belajar yang berbeda-beda. Selain itu, lingkungan belajar yang menarik juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih bersemangat untuk datang ke sekolah. Contohnya, sekolah PAUD sering kali memiliki area bermain yang luas untuk mendukung pertumbuhan fisik dan sosial anak-anak.

Prinsip Pembelajaran Asesmen Berdiferensiasi

Beberapa literatur yang telah dikaji menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah salah satu prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Lingkup belajar adalah komponen penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Lingkungan belajar memberi siswa kesempatan untuk membuat dan menghasilkan sesuatu sesuai keinginan mereka. Dengan lingkungan belajar yang baik, guru dapat mengembangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang berbeda dari siswa mereka. Selain itu, ketika siswa menemukan lingkungan belajar yang menarik, ini membuat mereka lebih tertarik untuk pergi ke sekolah dan kelas. Lingkungan sekolah dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan mereka di rumah. Salah satu contohnya adalah sekolah jenjang PAUD yang memiliki halaman yang luas yang digunakan untuk permainan dan ruang bebas (Rifaaldi & Hadijah, 2021).

Metode ini disesuaikan digunakan untuk menerapkan evaluasi berdiferensiasi. Guru memberikan berbagai materi berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi diberi tugas yang lebih kompleks seperti menyusun cerita bergambar, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah diberi tugas mencocokkan warna atau bentuk. Selama proses ini, berbagai pendekatan pembelajaran digunakan, termasuk praktik langsung, diskusi kelompok, dan bermain peran. Untuk produk, karya kreatif siswa, seperti foto, kolase, atau narasi lisan, digunakan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (Diarera & Budiarti, 2024). Penggunaan ini menunjukkan hasil yang positif. Dalam menghadapi tantangan baru, siswa dengan kemampuan menunjukkan peningkatan kreativitas dan keyakinan diri. Mereka juga menunjukkan keberanian untuk bertanya atau memberikan pendapat, serta kemajuan dalam keterampilan bekerja sama. Namun, siswa yang membutuhkan perhatian khusus menunjukkan peningkatan keterampilan dasar seperti ketangkasan motorik halus dan pengenalan konsep sederhana (Kurniasih dkk., 2021). Metode asesmen berbeda dari teori zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky. Teori ZPD mengusulkan bahwa memberikan tugas sedikit lebih sulit daripada yang dapat dilakukan siswa saat ini dengan bantuan yang tepat. Selain itu, metode ini telah terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhannya (Fitriani & Maemonah, 2022). Namun, kendala utama dalam menerapkan asesmen berdiferensiasi adalah waktu yang diperlukan untuk membuat pendekatan

pembelajaran yang tepat dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya teknik ini. Guru mendiskusikan manfaat metode ini dengan orang tua dan menggunakan pembagian kelompok kecil untuk mengatasi masalah ini (Handayani & Rahmawati, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PAUD terdiri dari tiga komponen utama: materi, prosedur, dan produk yang dikembangkan oleh pendidik. Dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan minat dan profil belajar anak, ketiga komponen ini mendukung proses pembelajaran. Konsep pembelajaran memiliki nilai kontemporer dan berbeda sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Fokusnya adalah menumbuhkan karakter setiap individu dan menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memastikan bahwa pendidik dapat melakukan yang terbaik untuk membantu siswa sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Jika konsep, fitur, dan prinsip pembelajarannya sejalan dengan konsep kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dengan baik di PAUD. Namun, tantangan terbesar adalah meningkatkan fungsi pendidik dan memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat (Yuniria & Atikah, 2024)

Oleh karena itu, penggunaan asesmen berdiferensiasi di TK Ukan Hasupa kelas B berdampak positif pada pertumbuhan siswa. Metode ini dapat menjadi salah satu metode terbaik dalam pendidikan anak usia dini karena tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang sesuai potensi masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen berdiferensiasi di TK Ukan Hasupan Kelas B sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap semangat dan perkembangan siswa. Adapun asesmen berdiferensiasi di TK Ukan Hasupan Kelas B melalui tahapan kegiatan hal yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi, membuat perencanaan asesmen berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran asesmen berdiferensiasi, melakukan karakteristik asesmen berdiferensiasi, dan melakukan konsep asesmen berdiferensiasi. Pembahasan ini menunjukkan bahwa asesmen berdiferensiasi tidak hanya membuat pembelajaran yang lebih inklusif tetapi juga membantu mengatasi masalah

keragaman siswa di kelas. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana, dan kerja sama tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Buri, V. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Inklusif di Kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya*.
- Diarera, D., & Budiarti, W. N. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Diferensiasi: Menggali Konsep, Implementasi, Dan Dampaknya. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92643>
- Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di Mis Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8398>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15–26. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173>
- Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). *Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. 09.
- Hetilaniar, H., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Pewara Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 385–397. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.9978>
- Ibrahim, S., & Haerudin, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11913>
- Irawan, S. (2024). *Analisis Tingkat Keterampilan 4C Peserta Didik Abad 21 Dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*. 14(1), 121–133. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v14i1.20184>
- Juita, A. K., Wea, M. C. S., & Kajo, M. C. I. (2024). *Analisis Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini di TK St. Theresia Mangulewa*.
- Kunci, K. (2024). *Implementation of Differentiate Learning in Elementary Education (Literature Review in the Implementation of the Merdeka Curriculum)*.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Lasino, L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 1 Toba Tahun

- Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 95–114.
<https://doi.org/10.54082/jupin.52>
- Maharani, S. D. (2021). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Nugraha, M. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. 4(01).
- Nurhasanah, A., Yuliyanti, N., Citrawati, T., Handoyo, E., & Raharjo, T. J. (2024). *Implementasi Differensiasi dalam Perspektif Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Matematika*. 10.
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. 2.
- Ramadani, H., Hakim, M. S., Ayunda, Z., & Mustika, D. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah*.
- Rifaaldi, F., & Hadijah, H. S. (2021). Meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 17–31.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40822>
- Saputri, R. E., & Yunita, R. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. 7.
- Sarnoto, A. Z. (2021). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Yuniria, A., & Atikah, C. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>